

**PROSES PRODUKSI BERITA BUDAYA MELALUI
PROGRAM BERITA TRANSISI
DI RADIO GLOBAL FM**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Disusun Oleh:

Asep Saeful Millah
NIM. 04210052-02

Di bawah Bimbingan:

Alimatul Qibtiyah S.Ag, M.Si, MA
NIP. 150 276 306

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

Abstraksi

PROSES PRODUKSI BERITA BUDAYA MELALUI PROGRAM BERITA TRANSISI DI RADIO GLOBAL FM

Latar Belakang Masalah

Lebih dari 20 Radio Swasta atau Negeri hadir di Yogyakarta, sehingga memberikan banyak pilihan bagi pendengar. Salah satu dari sekian banyak Radio Swasta tersebut yaitu Radio Global FM Jogja dengan gelombang 107.6 Mhz. Radio Global FM mulai mengudara tahun 1994 dengan mencoba menyajikan format berita dan musik yang bersentuhan langsung dengan masyarakat kebanyakan yakni dengan menyajikan jenis musik yang easy listening, oldies, ACHR, MOR dan tetap menyajikan musik daerah seperti campursari, dengan tidak meninggalkan faktor informasi dan edukasi.

Selain itu Radio Global FM 107.6 Mhz yang di dirikan oleh PT Radio Anjungan Tiara Sakti, mempunyai motto " Radio Berita Terkini ". Radio Global FM memiliki tiga bentuk acara berita setiap harinya. Tiga berita tersebut yaitu Jogja Pagi yang di siarkan tiap pagi dari pukul 07.00-09.00 WIB, kemudian TRANSISI pukul 11.00-14.00 siang yang ketiga Bulletin Sore pada pukul 15.00-17.00 yang disiarkan tiap sore mulai hari senin sampai minggu.

Di sini penulis ingin mencoba meneliti Acara Berita Transisi. Dalam penyajian program acara yang memiliki gaya bahasa tersendiri. Dimana dalam format mata acara dan materi berita yang disajikan memuat isu kedaerahan untuk tujuan pembangunan daerah. Berita TRANSISI hadir dengan format berbeda dengan kedua berita lainnya. Berita TRANSISI yang merupakan kepanjangan Terminal Informasi Sana Sini hadir dari pukul 11.00-14.00 siang setiap hari. Acara ini terdiri 70% Berita dan 30% musik, dengan tambahan liputan dari reporter di lapangan. Reporter Global terdiri antara lain reporter tetap dan reporter free lance. Reporter tetap berjumlah lima orang, reporter free lance tiga orang dengan jangkauan wilayah Propinsi, Kota Madiya, Sleman, Bantul, Gunungkidul dan Kulonprogo. Setiap hari reporter ini mencari dua berita di daerah yang

ditugaskan untuk disiarkan secara live di tiga acara berita terutama di TRANSISI. Menjelang akan disiarkan reporter berhubungan dengan pembaca berita (penyiar) agar persiapan lebih matang. Hanya satu berita yang disiarkan langsung oleh reporter. Berita selebihnya di bawa ke Radio Global FM untuk diedit dan disiarkan secara dilayed pada berita selanjutnya (ex : Buletin Sore). Jadi dengan kata lain reporter merangkap sebagai editor berita (News Editor).

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi telah melahirkan masyarakat informasi yang makin besar tuntutananya akan hak untuk memperoleh informasi. Dan informasi telah menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat dan menjadi komoditas penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam konsep ini Radio tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan tetapi juga pemberi arti atas realitas yang terjadi di masyarakat, disinilah fungsi krusial Radio sebagai media informasi global kepada khalayak umum.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Proses Produksi Berita Budaya melalui Program Berita Transisi Di Radio Global Fm?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Alimatul Qibtiyah S.Ag, M.Si, MA
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr. Asep Saeful Millah

Kepada :
Yth Bapak Dekan Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri
Di-
Yogyakarta

Assalamu'alakum, Wr. Wb.

Setelah membaca meneliti dan mengoreksi serta membenarkan melalui masukan dengan beberapa perbaikan seperlunya terhadap isi dan penyusunan skripsi saudara:

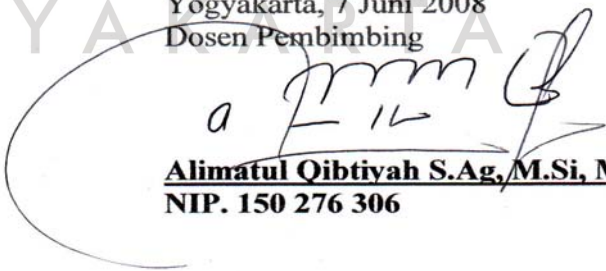
Nama : Asep Saeful Millah
NIM : 04210052-02
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester : XII
Judul : **Proses Produksi Berita Budaya Melalui Program Berita Transisi di Radio Global FM**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk di Munaqosahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu S1 pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 7 Juni 2008
Dosen Pembimbing


Alimatul Qibtiyah S.Ag, M.Si, MA
NIP. 150 276 306



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1164/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

PROSES PRODUKSI BERITA BUDAYA MELALUI PROGRAM BERITA TRANSISI DI RADIO GLOBAL FM

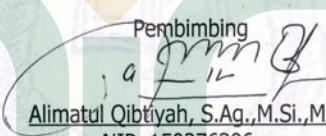
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : **Asep Saeful Millah**
NIM : 04210052-02
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 15 Juli 2008
Nilai Munaqasyah : A/B

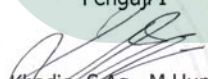
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

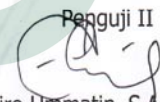
Pembimbing


Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si., MA
NIP. 150276306

Penguji I



Khadiq, S.Ag., M.Hum.
NIP. 150291024

Penguji II


Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP. 150282647

Yogyakarta, 21 Juli 2008

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah
DEKAN


Prof. Dr. H.M. Fahri Ghazali, MA
NIP. 150220788



MOTTO

**Hidup bisa demikian bahagia dalam keterbatasan jika dimaknai
dengan keikhlasan berkorban untuk sesama.**

(Andrea Hirata)

**"Karena sesungguhnya Cinta dan Semangat kuat
bisa menghilangkan sakit dan menghibur hati dikala sempit"**

(Ibnu Qayyim)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya ini Kupersembahkan Untuk;

Kedua orang tuaku yang sangat kucintai H. Anas Nasrudin dan Hj.

*Siti Khoeriyah yang telah membesarkan, membiayai, mendo'akan,
tanpa henti-hentinya, semoga ini salah satu bakti anak kepada kedua
orang tua.*

*Untuk kakakku (A. Nurjaman & Teh Ade) adikku serta
keponakanku (N. Cesy Noviyanti dan Rosa, Rizki, Faiz, Lulu, Filya,
M. Ilyas) yang tanpa hentinya bercanda tawa bersama.*

Serta seluruh keluarga besarku di Majalengka.

*SPECIAL FOR KAHILAH KU
(Dhe Dahmiatin) yang selalu menyayangi dan memberikan semangat
untuk terus maju tanpa henti-hentinya.*

Almamaterku ter cinta "UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta"

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan inayahnya, sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Keluarga, para sahabat dan pengikutnya yang setia hingga akhir hidupnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Komunikasi Islam pada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun menyadari sepenuhnya kelemahan dan kekurangan yang ada, oleh karena itu tidak menutup kemungkinan penyusun untuk menerima saran dan petunjuk serta kritikan dari pembaca yang bersifat konstruktif, karena semua itu merupakan kemampuan serta keterbatasan pengetahuan yang penyusun miliki.

Dalam kesempatan ini, penyusun mengucapkan terimakasih yang tulus dan hormat sebagai wujud bakti kepada :

1. Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA., selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil, selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.


4. Alimatul Qibtiyah S.Ag, M.Si, MA, selaku Pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu untuk membimbing dan mengoreksi skripsi ini.
5. Bapak Nikolas Putut AP, selaku direktur Radio Global FM Yogyakarta yang bersedia meluangkan waktu untuk wawancara.
6. Bapak Alexander Waryadi, selaku direktur program dan Mas Andriyanto, selaku Produser Berita “Transisi” di Radio Global FM Yogyakarta yang telah memberikan data tentang skripsi ini.
7. Untuk kedua orang tua dhe-ku H. Casma Di'in dan Hj. Sumini beserta keluarga besarnya dan juga kepada sahabat sekaligus saudarku Nana dan Rina.
8. Untuk sahabatku (Toni, Miftah, Aziz, Abas, Arif Ucil, Farhan, Dian, Karnata, Nasihin, Arifin) dan teman KKN relawan gempa bumi 27 Mei 2006.
9. Semua temen-temenku di KPI dan temen kost-kostan yang pernah kenal aku

Akhirnya penulis hanya bisa berdoa semoga amal baik mereka tercatat sebagai amal sholeh yang diridhoi Allah SWT dengan pahala yang berlipat-lipat. Skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu saran dan kritikan dari pembaca sangat dibutuhkan oleh penulis untuk melengkapi ketidak sempurnaan skripsi ini.

Demikian apa yang bisa penulis sampaikan, semoga bermanfaat. Amiin.

Yogyakarta, 7 Juni 2008

Penyusun,


Asep Saeful Millah
NIM. 04210052-02

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Kajian Pustaka	7
G. Kerangka Teoritik	8
1. Tinjauan tentang Proses Produksi Berita Budaya	8
a. Pengertian Proses Produksi	8
b. Pengertian Berita Budaya	9
2. Tinjauan tentang Radio dan Media	24
a. Pengertian Radio	24
b. Pengertian Media	26
c. Fungsi Sosial Radio	28
3. Tinjauan tentang Format Acara Siaran Radio	29
a. Format Acara Siaran Radio	29
b. Karakteristik Format Acara Siaran Radio	31
c. Fungsi Format Acara Siaran Radio	33
d. Faktor-faktor Mempengaruhi Format Acara Siaran Radio	33

H. Metode Penelitian	34
1. Penentuan Subyek Penelitian dan Obyek Penelitian.....	34
2. Metode Pengumpulan Data	35
3. Metode Analisis Data	37
I. Sistematika Pembahasan	38
 BAB II : TINJAUAN UMUM BERITA TRANSISI	
DI RADIO GLOBAL FM	40
A. Profil Berita Transisi di Radio Global FM Yogyakarta	40
1. Target Berita Transisi	42
2. Materi Berita Transisi	44
3. Sumber Berita Transisi	48
B. Sejarah Berdirinya Radio Global FM	50
1. Tujuan, Visi dan Misi Radio Global FM	50
2. Data Media Radio Global FM	51
3. Struktur Organisasi Radio Global FM	53
4. Program Acara Radio Global FM	54
 BAB III : PROSES PRODUKSI BERITA BUDAYA	
MELALUI PROGRAM BERITA TRANSISI	58
A. Perencanaan Peliputan Berita Transisi	59
B. Proses Peliputan Berita Transisi	62
C. Penulisan Naskah	70
D. Proses <i>Editing</i>	74
E. <i>Dubbing</i> dan <i>Edit</i> Suara	76
F. <i>On Air</i>	81
G. Penyajian Berita Transisi	83

BAB IV : PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran – Saran	88
C. Kata Penutup	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperoleh pengertian yang jelas tentang judul skripsi ini yaitu *“Proses Produksi Berita Budaya Melalui Program Berita Transisi Di Radio Global FM”* serta terhindar dari kemungkinan kesalahan pemahaman istilah-istilah tersebut, maka judul di atas perlu diberikan penegasan dan penjelasan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan penulis, yaitu sebagai berikut :

1. Proses Produksi

Proses produksi adalah seluruh rangkaian kegiatan liputan (*shooting*) baik di studio ataupun di lapangan terhadap paket produksi yang mengandung cerita yang dihasilkan oleh suatu kelompok kerja produksi.¹ Untuk melaksanakan suatu produksi acara radio dibutuhkan tahapan-tahapan yang direncanakan secara cermat baik untuk pengambilan suara dan aspek lainnya. Dari radio ini peneliti ingin meneliti tahapan-tahapan dalam memproduksi suatu acara radio

2. Berita Budaya

Menurut Sumadiria, Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik atau penting bagi sebagian besar khalayak melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi,

¹ JB.Wahyudi, *Teknologi Informasi dan Produksi Citra Bergerak*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 75

atau media *online internet*.² Sedangkan budaya adalah hasil cipta, rasa dan karya manusia berupa tingkah laku sehari-hari. Merupakan peradaban manusia dari dulu sampai sekarang, yang diwariskan turun temurun hingga saat ini.³ Jadi berita budaya adalah berita yang isinya menginformasikan tentang sebuah budaya. Budaya memberikan ciri dan tanda yang nyata pada diri manusia untuk mengangkat derajatnya dibandingkan dengan makhluk Tuhan yang lainnya, karena dari budaya ini manusia dapat mengetahui tingkat peradaban dan kebudayaannya.⁴ Kebudayaan dapat berfungsi sebagai tata prilaku yang mengatur, mengendalikan, dan memberi arah pada tingkah laku dan perbuatan dalam masyarakat. Dalam pengertian umum, maka kebudayaan dapat disebut sebagai adat istiadat.⁵

3. Program Berita Transisi

Program Berita Transisi adalah program berita yang isinya mengenai peristiwa atau kejadian penting yang terjadi di wilayah Yogyakarta. Transisi merupakan kepanjangan dari Terminal Informasi Sana Sini hadir dari pukul 11.00-14.00 sore setiap hari. Acara ini terdiri 70% Berita, akan tetapi 70% berita ini terbagi dua yaitu ada berita langsung dari

² Haris AS Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005), hlm. 65

³ M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola 1, 1994), hlm. 680

⁴ Koentjaraningrat, *Metode-metode Antropologi dalam Penyelidikan Masyarakat dan Kebudayaan di Indonesia*, (Jakarta: UI Press, 1980), hlm. 217

⁵ Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*, (Jakarta: PT. Gramedi, 1992), hlm. 5

lapangan dan ada berita hasil liputan surat kabar yang dibacakan sebagai Berita Transisi dan 30% musik yang disiarkan oleh Radio Global FM.

4. Radio Global FM Yogyakarta

Radio Global FM adalah salah satu radio swasta di Yogyakarta yang mempunyai *frequency* *Mudalation* (FM) 107,6 Mhz dengan mottonya “Radio Berita Terkini” yang alamat lama Jl. Wonosari Km 8, Potorono, Banguntapan, Bantul. kemudian Radio Global FM pindah tempat ke Komplek Perum Gedongkuning A-19 Jl. Kusumanegara Yogyakarta 55198 Telp (0274) 7476107, 7102431

Dari uraian konsep di atas dapat dipahami maksud skripsi ini yang berjudul “Proses Produksi Berita Budaya melalui Program Berita Transisi di Radio Global FM” ini merupakan penelitian yang mengkaji tentang produksi Berita Transisi yang dimulai dari perencanaan peliputan berita, proses peliputan di lapangan, penulisan naskah, proses *editing* naskah, *dubbing* dan edit suara, *on air*, hingga penyajian Berita Transisi. Oleh karena itu, dapat diketahui apakah proses produksi berita radio tersebut bisa menjadi berita yang memiliki nilai berita yaitu cepat, nyata, penting dan menarik hingga layak untuk disiarkan.

B. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi informasi sebagai indikator lahirnya budaya komunikasi global atau globalisasi komunikasi dan informasi melahirkan kebutuhan baru bagi masyarakat modern yaitu kebutuhan akan informasi.

Kebutuhan tersebut terepresentasi dengan hadirnya radio sebagai media komunikasi massa.

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi telah melahirkan masyarakat informasi yang makin besar tuntutananya akan hak untuk mengetahui dan hak untuk memperoleh informasi. Informasi telah menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat dan bernegara. Semestinya, peran media massa adalah untuk memberikan informasi dan sebagai media jalinan komunikasi antara sesama warga dan sesama komponen di dalam masyarakat. Dengan jalinan komunikasi dan saling berinformasi, secara dinamis masyarakat akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan masa.⁶ Dalam konsep ini radio tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan tetapi juga pemberi arti atas realitas yang terjadi di masyarakat, disinilah fungsi krusial radio sebagai media informasi global kepada khalayak umum.

Dengan munculnya berbagai macam radio lokal di Indonesia khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta, maka masing-masing radio itu saling bersaing untuk mendapatkan perhatian pendengarnya dengan menyajikan program-program acara yang menarik sehingga terjalin kedekatan antara radio dengan khalayaknya (*audience*) yang terdiri dari lapisan sosial-ekonomi yang beragam. Kredibilitas suatu radio sebagian besar ditentukan oleh kualitas berita yang ditampilkan.

Fungsi Radio secara umum adalah memberi informasi (*to inform*), mendidik (*to educate*), menghibur (*to entertain*) dan mempengaruhi (*to*

⁶ Samsul Wahidin, dkk, *Filter Komunikasi Media*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 4

influence). Artinya setiap berita sebagai salah satu produk radio harus dapat memberi manfaat kepada khalayak (*audience*) yang mendengarnya. Dalam hubungannya dengan radio lokal, setidaknya kehadiran radio-radio lokal tersebut dapat memberi kontribusi bagi daerah tempat dimana radio tersebut berdomisili.

Dalam hal ini Radio Global merupakan salah satu radio swasta yang terkemuka di kota Yogyakarta, dimana program-programnya lebih banyak mengandung berita sesuai dengan mottonya yaitu radio berita terkini, berita yang terjadi di tengah-tengah masyarakat yang mempunyai nilai komersial yang tinggi, sehingga dapat menarik perhatian banyak sponsor pada setiap acara. Sebagai radio swasta yang acaranya dikhususkan bagi para remaja dan orang dewasa, tentu saja Radio Global lebih banyak memproduksi acara-acara yang mengandung unsur hiburan dan informasi. Karena dalam dunia hiburan dan informasi merupakan acara yang paling disukai dan menarik perhatian semua kalangan, terutama bagi mereka remaja dan sponsor adalah perhatian utamanya.

Peran dan fungsinya sebagai media informasi radio menyajikan program siaran berbentuk berita (*News*). Tak dapat dipungkiri bahwa eksistensi sebuah radio tidak terlepas dari program-program beritanya.

Berbeda dengan radio lainnya, Radio Global yang memiliki motto "Radio Berita Terkini" sebagai salah satu radio lokal yang berada di wilayah Yogyakarta menyajikan program berita "Transisi" dengan menyajikan materi berita yang bermuatan lokal. Dimana dalam materi berita yang disajikan

memuat isu kedaerahan untuk tujuan pembangunan daerah. Hal ini sangat terkait dengan bagaimana media (Radio) mampu melihat pangsa pasarnya. Format dan materi berita merupakan salah satu penunjang keberlangsungan radio lokal untuk tetap menjaga nilai kedekatan dengan pendengar (*Audience*).

Masalah tersebut mendasari keinginan untuk mengetahui bagaimana Proses Produksi Berita Budaya melalui Program Berita Transisi di Radio Global FM dengan materi yang disajikan Radio Global sebagai radio lokal yang berada di Yogyakarta dalam membawa nilai budaya atau kedaerahan yang akan membedakannya dengan radio lainnya. Mengingat media massa tidak hanya sebagai sarana informasi tetapi juga merupakan sarana sosialisasi nilai-nilai budaya lokal. Disinilah pentingnya perang media massa dalam pembangunan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis menyusun rumusan masalah yaitu Bagaimana Proses Produksi Berita Budaya melalui Program Berita Transisi di Radio Global FM?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Proses Produksi Berita Budaya melalui Program Berita Transisi di Radio Global FM.

E. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pemikiran dan kontribusi bagi penulis sendiri dan bagi pihak Radio Global FM untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas mutu program beritanya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang penyiaran dan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya tentang jurnalistik radio.

F. Kajian Pustaka

Sepanjang pengetahuan penulis, belum ada kajian khusus yang membahas secara menyeluruh dan mendalam tentang proses produksi berita budaya di Radio khususnya Berita Transisi di Radio Global FM. Dalam batas lingkup penulisan penulis terdapat beberapa yang hanya menyinggung tentang mekanisme proses produksi maupun proses produksi tetapi dengan objek yang berbeda. Diantaranya yaitu :

Penelitian dari Budi Sulistiono tahun 1997 dengan judul skripsi "Proses produksi siaran agama Islam di radio Arma Sebelas Yogyakarta".⁷ Dalam penelitiannya membahas mengenai proses produksi siaran agama Islam yang terdiri dari kuliah subuh, pelajaran seni baca Al-Quran, mutiara ajaran Islam dan tuntutan agama Islam untuk anak.

⁷ Budi Sulistiono, *Proses Produksi Siaran Agama Islam di Radio Arma Sebelas*, (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Dakwah, tp, 1997)

Penelitian sejenis juga dilakukan oleh A Rahayudari Savitri yang berjudul “ Mekanisme Produksi Siaran Pawartos Ngayogyakarta di Jogja TV”. Dalam skripsi ini peneliti hanya menitik beratkan pada mekanisme produksi berita.⁸

Adanya penelitian-penelitian yang membahas tentang proses produksi berita khususnya di radio, hanya dijadikan bahan acuan dalam penelitian yang penulis lakukan.

Ada perbedaan yang cukup *Signifikan* dari kedua penelitian di atas dengan pokok penelitian dalam skripsi ini. Penulis lebih menitik beratkan pada proses produksinya yang dimulai dari perencanaan peliputan berita, proses peliputan di lapangan, penulisan naskah, proses *editing* naskah, *dubbing* dan edit suara, *on air*, hingga penyajian Berita Transisi.

G. Kerangka Teoritik

1. Tinjauan Tentang Proses Produksi Berita Budaya

a. Pengertian Proses Produksi

Proses adalah tindakan (peristiwa) perubahan menuju kemajuan atau perkembangan lebih lanjut dari waktu ke waktu, dan memiliki tujuan atau hasil.⁹ Sedangkan produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang atau jasa.

Produksi juga berarti proses untuk mengeluarkan hasil atau

⁸ A. Rahaudari, Savitri, *Mekanisme Produksi Siaran Pawartos Ngayogyakarta Di Jogja TV*, (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Sosial Politik UPN Veteran, tp, 2005)

⁹ Elvi, *Modul: Produksi Siaran Televisi*, 2006.

penghasilan.¹⁰ Pada hakekatnya produksi merupakan penciptaan atau penambahan faedah atas faktor-faktor produksi sehingga lebih bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan manusia.

b. Pengertian Berita Budaya

Berita adalah uraian tentang peristiwa, fakta, ataupun pendapat. Dalam kategori ini berita adalah sejenis informasi kepada khalayak. Menurut Sumadiria, Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik atau penting bagi sebagian besar khalayak melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media *online internet*.¹¹ Dari pengertian ini tidak semua informasi dapat dikategorikan sebagai berita. Hanya informasi yang mempunyai nilai berita saja yang dapat dikategorikan sebagai berita. Artinya, setiap berita harus memenuhi minimal empat unsur (nilai berita) yaitu cepat, nyata, penting dan menarik.¹²

Berita Budaya merupakan hasil dari kegiatan jurnalistik yang dilakukan oleh reporter yang isinya mengenai kejadian atau peristiwa yang terjadi di masyarakat dapat diangkat menjadi sebuah berita. Hanya peristiwa atau kejadian yang mempunyai nilai berita (*news values*) yang bisa diangkat menjadi sebuah berita.¹³ Hal ini disebabkan karena *news values* mampu memberikan daya tarik terhadap

¹⁰ Depdikbud, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, cet pertama edisi III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 896

¹¹ Haris AS Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005), hlm. 65

¹² Asep Syamsul M Ramli, *Jurnalistik Praktis* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 5-6

¹³ M. Budyatna, *Jurnalistik: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 76

berita sehingga masyarakat tertarik untuk mengikuti pesan yang disampaikan.

Secara umum, sebuah kejadian bisa disebut mempunyai nilai berita jika mempunyai unsur-unsur :¹⁴

b.1. Penting (*Signifikan*)

Artinya kejadian itu mempunyai potensi menjadi perhatian khalayaknya, apakah itu pembaca, pendengar atau audiennya. Sebab kejadian itu baik sekarang ataupun dimasa yang akan datang, barangkali akan mempunyai akibat atau pengaruh terhadap kehidupan khalayaknya. Baik pengaruh yang bernilai positif maupun pengaruh yang negatif.

b.2. Unsur kebaruan (*Up to date*)

Peristiwa terbaru, sedang atau bahkan baru saja terjadi. Artinya kejadiannya masih berlangsung, sehingga kejadian tersebut perlu untuk secepatnya diketahui oleh khalayaknya.

Pentingnya nilai aktual ini disebabkan berita senantiasa harus membawa sesuatu yang baru, segar dan bermanfaat. Biasanya, dalam sebagian kasus kejadian-kejadian yang tenggang waktunya semakin dekat dengan waktu *deadline* mempunyai nilai berita yang semakin tinggi. Bagi media radio, nilai kebaruan ini merupakan nilai terpenting karena radio dalam menyajikan berita harus memiliki sifat kesegaran (*Immediacy*)

¹⁴ Haris AS Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005), hlm. 80

b.3. Unsur kedekatan (*Proximity*)

Kejadian tersebut mempunyai skala jarak yang berada di dalam lingkaran atau jangkauan perhatian khalayak. Sehingga sebuah kejadian dipandang mempunyai nilai berita tidak terbatas sekedar mempunyai nilai kedekatan secara geografis, tetapi bisa juga ada nilai kedekatan emosional maupun rasional khalayaknya.

b.4. Terkenal (*Prominance*)

Yaitu akrabnya peristiwa dengan khalayak. Artinya, kejadian tersebut berkaitan dengan hal-hal yang terkenal di masyarakat. Bukan sekedar menyangkut orang-orang terkenal atau *public figure* tetapi juga benda-benda, tempat-tempat atau hewan-hewan atau segala sesuatu yang amat dikenal di masyarakat. Aspek *prominance* atau terkenal ini memang digemari, karena masyarakat sebelumnya sudah kenal dan mempunyai persepsi tertentu terhadap keadaannya. Sehingga namanya sudah ada dalam memori masyarakat.

b.5. Unsur kemanusiaan (*Human interest*)

Kemampuan suatu peristiwa untuk menyentuh perasaan kemanusiaan khalayak. Artinya, kejadian-kejadian yang dituliskan mempunyai kemungkinan untuk menggugah perasaan kemanusiaan khalayaknya. Kejadian-kejadiannya menggambarkan aspek yang menonjolkan sisi-sisi yang bersifat manusiawi di dalam upayanya menjalani

kehidupannya. Ciri pokok dari nilai berita *human interest* sebenarnya bukan ditentukan oleh kejadiannya, tetapi lebih kepada visi terhadap kejadian atau realitas serta cara penulisannya.

b.6. Tidak biasa (*Unusual*)

Artinya ada satu kejadian yang menyimpang, atau tidak sebagaimana kejadian sebelumnya. Dalam skala besar dapat disebut sebagai sensasi. Jadi kejadian-kejadian yang di luar kebiasaan sangat penting untuk diperhatikan, di samping mempunyai nilai informatif, barangkali merupakan awal untuk mengungkap sesuatu yang lebih mendasar atau penting untuk disampaikan kepada khalayak.

b.7. Besarnya kejadian (*Magnitude*)

Yaitu seberapa luas pengaruh suatu peristiwa bagi khalayak. Artinya kejadian itu merupakan kejadian yang skala/ukurannya cukup besar baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Biasanya kejadian-kejadian itu merupakan gejala yang umum terjadi di masyarakat atau sesuatu yang biasa tetapi melibatkan jumlah yang cukup besar, atau adanya perubahan-perubahan angka yang cukup bermakna.

Unsur *magnitude* ini merupakan bagian yang terpenting di dalam menguraikan fakta, sehingga akan melengkapi suatu laporan berita menjadi utuh dan informatif. Kurang lengkapnya

data atau tidak adanya perbandingan, disamping akan menurunkan kualitas beritanya juga akan mengecewakan khalayaknya. Sebab hal itu akan mengakibatkan data dari berita itu tidak memberikan gambaran dari suatu fenomena di masyarakat atau realitas yang sebenarnya terjadi.

b.8. *Conflict*

Conflict yang terjadi dapat menjadi nilai berita yang tinggi karena konflik adalah bagian dalam kehidupan. Konflik dapat terjadi antara orang perorang ataupun kelompok maupun antara negara.

b.9. *Unique*

Unique yaitu keanehan, keganjilan atau hal-hal yang spektakuler dalam kehidupan manusia, selain memiliki unsur hiburan juga dapat memberikan dorongan prestasi sekaligus penyadaran terhadap dinamika kehidupan pendengaran (*Audience*).

1) Jenis Berita Radio

Dalam dunia jurnalistik, berita di Radio dapat dikategorikan dalam beberapa jenis diantaranya: *straigh news*, *depth news*, *investigation news*, *interpretatif news*, *opinion news*, dan sebagainya.¹⁵

¹⁵ Asep Syamsul M Ramli, *Op.Cit.*, hlm. 11

- a) *Straigh News* adalah jenis berita mengenai laporan langsung mengenai suatu peristiwa.
- b) *Depth News* merupakan Berita mendalam. Reporter menghimpun informasi dengan fakta-fakta mengenai peristiwa itu sendiri sebagai informasi tambahan untuk peristiwa tersebut.
- c) *Investigation News* adalah berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber. Berita jenis ini biasanya memusatkan pada sejumlah masalah dan kontroversi.
- d) *Interpretatif News* adalah berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penilaian wartawan berdasarkan fakta yang ditemukan. Berita intepretatif biasanya memfokuskan sebuah isu, masalah, atau peristiwa kontroversial.
- e) *Opinion News* merupakan berita mengenai pendapat seseorang. Seperti pejabat, para ahli tentang suatu hal.
- f) *Comprehensif News* adalah laporan tentang fakta yang bersifat menyeluruh ditinjau dari berbagai aspek.

2) Format Berita Radio

Format berita radio yaitu bagaimana suatu berita itu disiarkan atau disajikan. Dalam program berita radio dapat disajikan dalam beberapa bentuk diantaranya :¹⁶

¹⁶ Morisson, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 127

- a) *Voice Over* adalah format berita dengan *audio* yang keseluruhan narasinya mulai dari intro hingga kalimat terakhir dibacakan oleh presenter
- b) Paket adalah format berita yang bersifat komprehensif dengan intro dibacakan presenter, sedangkan naskah paket dinarasikan sendiri oleh *recorder* atau pengisi suara.
- c) Laporan langsung (*Live Event*) merupakan siaran langsung mengenai suatu peristiwa penting.
- d) *Breaking News* adalah berita yang mulai terjadi ketika suatu program siaran berita masih berlangsung.
- e) *Live Studio* merupakan berita yang diperoleh dari wawancara dengan nara sumber di studio.

3) Bahasa Berita Radio

Bahasa adalah sistem ungkapan melalui suara yang dihasilkan oleh pita suara manusia yang bermakna, dengan satuan-satuan utamanya berupa kata-kata dan kalimat, yang masing-masing memiliki kaidah-kaidah pembentuknya.¹⁷ Menurut Mc Luhan, dalam bukunya *Psikologi Komunikasi* berpendapat bahwa: Setiap media memiliki tata bahasa sendiri. Media merupakan perpanjangan dari alat indera. Setiap tata bahasa media memiliki kecenderungan pada alat indera tertentu. Karena media bisa pada alat indera tertentu, media mempunyai pengaruh yang

¹⁷ Askurifai Baksin, *Jurnalistik Televisi, Teori dan Praktek*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2006), hlm. 67

berbeda pada perilaku manusia yang menggunakannya. Dalam hal ini Mc Luhan berpendapat bahwa radio akan melahirkan desa dunia (*global village*), dimana orang-orang di seluruh dunia berbagi pengalaman dan gagasan secara serentak. Radio juga merangsang seluruh alat indera kita, mengubah persepsi kita, dan akhirnya mempengaruhi perilaku kita.¹⁸

Bahasa radio memiliki ciri yang khas, karena memadukan kata-kata, serta suara secara bersamaan dan seketika. Berita radio ditanggapi dalam dua perspektif: perspektif semantik, semantik secara leksikal oral, dan perspektif dramatik secara *audio*. Apa yang disebut *pertama* menunjukkan pada efek kata-kata, sedangkan apa yang disebut *kedua* menyentuh efek gabungan suara.¹⁹ Kedua hal inilah yang membedakan penyajian berita di radio dengan penyajian berita di televisi atau media massa periodik lainnya.

Dalam berbagai bentuknya bahasa jurnalistik radio dapat dibedakan dengan bahasa jurnalistik media massa lainnya seperti surat kabar, televisi, tabloid ataupun *internet*. Namun demikian terdapat kesamaan yang menjadi ciri utama untuk semua media massa berkala yaitu sederhana, singkat, padat, lugas, jelas, jernih, menarik, demokratis, populis, logis, gramatikal, menghindari kata dan istilah asing, pilihan kata yang tepat,

¹⁸ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 248-249

¹⁹ Haris AS Sumadiria, *Op.Cit.*, hlm. 6

mengutamakan kalimat aktif, menghindari kata atau istilah teknis, tunduk kepada kaidah etika.²⁰

Dalam dunia penyiaran, ragam bahasa yang digunakan selain bahasa formal juga bahasa tutur (*informal*). Namun, bahasa tutur lebih sering digunakan. Bahasa tutur harus baik, tetapi tidak perlu benar. Menurut Julian Harris, Kelly Leiter dan Stanley Johnson bahwa dua teknik penulisan yang penting yang menandai perbedaan antara berita untuk radio dan televisi serta berita yang ditulis untuk surat kabar adalah *pertama*, konstruksi dan *kedua* bahasa formal yang digunakan.²¹ Beberapa pertimbangan dalam menyusun naskah karya jurnalistik penyiaran adalah:²²

- a) Pilih kata yang tepat dan pendek
- b) Hilangkan kata yang mubazir
- c) Gunakan kalimat aktif
- d) Hindari penggunaan kata-kata asing
- e) Jangan menggunakan kalimat klise pada awal naskah
- f) Hindari kalimat majemuk.

Semua itu hanya mungkin terjadi, apabila bahasa radio benar-benar informatif, komunikatif, persuasif, dan sekaligus atraktif. Inilah yang disebut sebagai gaya pesan. Yaitu berkaitan dengan kemampuan pengelola radio dalam menyampaikan pesan kepada

²⁰ *Ibid*, hlm.14-20

²¹ Askurifai Baksin, *Op. Cit.*, hlm. 72-73

²² *Ibid*, hlm.72

khalayak pendengar agar mudah dipahami dan dimengerti.²³

4) Materi Berita Radio

Terdapat beberapa jenis materi berita yang dapat ditayangkan dalam suatu program berita. Ada banyak kejadian di masyarakat yang dapat diberitakan tentang masalah yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat diantaranya:²⁴

- a) Ekonomi: Berita-berita ekonomi dan keuangan cukup menarik perhatian pemirsa, mengingat implikasi ekonomi mempunyai dampak yang luas dimasyarakat.
- b) Pemerintahan: Keputusan pemerintah yang dapat mempengaruhi hidup masyarakat merupakan berita yang menarik. Keputusan-keputusan itu memiliki implikasi bagi kehidupan masyarakat.
- c) Keadaan darurat: berita-berita seperti gempa bumi, perang, kerusuhan, kejahatan, kebakaran, atau kecelakaan. Tipe berita seperti ini akan menarik perhatian serta menimbulkan kekhawatiran pendengar (*Audien*).
- d) Kesehatan: Berita tentang Kesehatan merupakan masalah penting bagi khalayak karena menyangkut hidup dan mati.
- e) Musim dan *Trend*
- f) Pendidikan
- g) Cuaca

²³ Haris AS Sumadiria, *Bahasa Jurnalistik*,...,loc.cit.

²⁴ Morisson, *Op. Cit.*, hlm. 35

- h) Olahraga
- i) Sosial-Politik
- j) Berita Hiburan

5) Sumber Berita Radio

Sumber berita adalah asal mula berita. Wartawan atau reporter harus mencari peristiwa, pendapat atau masalah hangat atau masalah unik di tengah masyarakat setiap hari untuk dilaporkan kepada khalayak melalui media massa periodik. Sumber berita harus dapat dipercaya sebab berita adalah uraian fakta yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Adapun sumber berita itu dapat diperoleh antara lain :

- a) Kantor berita
- b) *Press release*, biasanya disediakan oleh mereka-mereka yang sedang melakukan promosi melalui berita baik lembaga pemerintah, perusahaan, atau organisasi yang sedang punya kegiatan atau ide untuk publikasi. *Press release* memberikan informasi tentang berlangsungnya suatu kegiatan.²⁵
- c) Koresponden atau *freelance*
- d) Tokoh masyarakat atau *publik figure*
- e) Pengumuman pemerintah
- f) Siaran langsung (*reportase*) radio dan televisi

²⁵ Deddy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi, menjadi Reporter Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 79

Sumber berita radio dapat berasal dari orang ataupun benda-benda. Siapapun yang bisa memberikan informasi kepada wartawan dikategorikan sebagai sumber berita. Peristiwa yang diliput harus objektif dan mempunyai nilai jurnalistik. Peristiwanya sendiri secara garis besar terbagi dua: pertama peristiwa yang diduga terjadi, kedua peristiwa yang tidak terduga kejadiannya²⁶

6) Formula Penulisan Berita Radio

Setiap reporter berusaha melengkapi reportasenya di lapangan kejadian. Standar minimal untuk mampu menggali dan mengumpulkan fakta kejadian dengan formulasi 5W + 1H yaitu what, where, who, when, why and How. Pola tersebut dipakai dalam penulisan berita di radio. Namun karena karakter radio yang memiliki unsur *audio* maka perlu adanya formula lain agar lebih mudah bagi pendengar (*Audien*). Pendekatan ini dengan *Formula*.²⁷

Formula untuk menuju *Easy Listening* tersebut bermacam-macam, namun salah satu yang mudah diingat dan diaplikasikan adalah formula yang diketengahkan oleh Soren H. Munhof dalam "*Five Star Approach To News Writing*" dengan akronim ABC-SS yaitu singkatan dari *Accuracy* (tepat), *Brevity* (singkat), *Clarity* (jelas), *Simplicity* (sederhana), *Sincerity* (jujur).²⁸

²⁶ Asep Syamsul M Ramli, *Op. Cit.*, hlm. 8

²⁷ Haris AS Sumadiria, *Op. Cit.*, hlm. 116

²⁸ Deddy Iskandar Muda, *Op. Cit.*, hlm. 48

a) *Accuracy* (tepat)

Penulisan berita harus tepat dengan konteks permasalahan. Begitu juga semua data yang dihimpun sebagai bahan penulisan di lapangan juga harus tepat.

b) *Brevity* (singkat)

Penulisan berita pada media elektronik harus singkat karena daya ingatan manusia yang terbatas.

c) *Clarity* (jelas)

Informasi yang disampaikan jangan sampai membingungkan pendengar (*audien*).

d) *Simplicity* (sederhana)

Karena pendengar radio terdiri dari berbagai macam golongan sosial dan budaya maka seorang reporter tidak perlu menulis sesuatu yang terlalu ilmiah dengan berusaha menghindari istilah-istilah yang asing ditelinga pemirsa.

e) *Sincerity* (jujur)

Informasi yang disampaikan harus seobyektif mungkin dan dapat dipertanggung jawabkan.

Selain persyaratan tersebut, seorang penulis berita juga dituntut sifat kejujurannya (*sincerity*). Hal ini diperlukan agar informasi tentang peristiwa yang terjadi dapat ditulis apa adanya atau objektif. Tidak ditambah-tambah, apalagi dengan memasukan opini pribadi reporter yang bersangkutan. Pengertian jujur juga

termasuk tidak memasukan ide atau gagasan, namun mengandung kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan.²⁹

Dengan kata lain, kejujuran di sini mengandung pengertian untuk tidak memanipulasi informasi akibat faktor-faktor tertentu, misalnya atas permintaan sumber berita dengan imbalan atau kompensasi uang, barang atau hal-hal lain yang menjerumuskan untuk meng-kebiri informasi. Apabila itu terjadi maka selain akan merugikan kredibilitas reporter. Masyarakat juga akan merasa sangat dibohongi. Dampak yang lebih parah lagi adalah hilangnya kepercayaan terhadap media yang bersangkutan.

Dalam teori jurnalistik berita yang diperoleh kemudian disajikan dalam formula piramida terbalik karena fakta dalam bentuk berbagai peristiwa sangat banyak sedangkan waktu yang dimiliki seorang jurnalis sangat terbatas. *Formula* penulisan piramida terbalik berarti pesan berita disusun secara deduktif. Kesimpulan dinyatakan terlebih dahulu kemudian disusul penjelasan. Paragraf pertama dimulai dari berita yang terpenting, cukup penting dan tidak penting. Penulisan dengan *formula* piramida terbalik ini dilakukan agar dapat memudahkan khalayak atau pendengar, memudahkan reporter dan editor memotong bagian-bagian berita yang dianggap kurang penting, serta memudahkan jurnalis dalam menyusun pesan berita menurut rumus baku.

²⁹ Ashadi Siregar, *Bagaimana Meliput dan Menulis Berita Untuk Media Massa*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998), hlm. 140

7) *Rundown* Berita Radio

Rundown adalah susunan atau urutan berita yang akan disiarkan pada suatu program berita di radio. Susunan *rundown* disusun berdasarkan urutan penyajian dalam suatu program berita radio dan menjadi semacam skenario yang berisikan hal-hal apa saja yang akan dilakukan pada suatu program berita radio³⁰

Susunan atau urutan berita radio yang telah direncanakan dapat berubah setiap saat. *Rundown* direncanakan dalam rapat redaksi. Susunan *rundown* dari suatu program berita radio sangat ditentukan oleh penilaian produser acara (*show producer*) terhadap suatu berita (*news judgement*).³¹ Berita dalam *rundown* disusun berdasarkan skema “puncak dan lembah” (*peaks and valleys*). Berita-berita terpenting atau paling menarik berada pada awal dan akhir dari segmen berita sedangkan berita yang kurang menarik berada di tengah segmen berita. Konsep tersebut diterapkan dalam upaya menahan perhatian penonton agar terus mengikuti program berita yang disiarkan. Dalam konsep ini, berita-berita kuat didistribusikan secara merata pada setiap segmen dalam *rundown* berita radio.

8) Teknik Penyajian Berita Radio

Teknik penyajian berita radio merupakan teknik yang digunakan sebuah stasiun radio dalam menyajikan atau

³⁰ Morisson, *Op. Cit.* , hlm. 260

³¹ *Ibid*, Hlm. 260

menyiarkan suatu program berita. Ada beberapa teknik penyajian berita yang dikenal untuk siaran berita radio, yaitu :³²

a) Piramida

Merupakan teknik penyajian berita dengan cara menyajikan berita dari yang kurang penting menuju berita yang terpenting.

b) Piramida terbalik (*Interved piramyd*)

Merupakan teknik penyajian berita dengan cara menyajikan berita dari item berita yang terpenting menuju item berita yang kurang penting. Berita disajikan dengan menampilkan *Lead* sebagai pembuka berita.

c) Kronologis

Merupakan teknik penyajian berita dengan cara menyusun suatu berita dalam urutan waktu (kronologis). Setiap item berita memiliki bobot yang sama.

2. Tinjauan Tentang Radio dan Media

a. Pengertian Radio

Menurut James Maxwell yang juga dikenal dengan julukan "*Father of Wereless*" mengemukakan bahwa:

"Radio adalah merupakan suatu gerakan magnetik yang dapat mengarungi ruang angkasa secara gelombang dengan kecepatan tertentu yang diperkirakan sama dengan kecepatan cahaya yaitu 186000 mil perdetik."

³² Elvi, *Modul: Produksi Siaran Televisi*, 2006.

Dari pendapat James Maxwell dapat disimpulkan bahwa radio merupakan salah satu media elektronik yang mempunyai ruang gerak yang sangat cepat dalam menyampaikan suatu pesan. Oleh karena itu, sebagai media informasi radio sangat tepat jika dijadikan sarana informasi, hiburan, pendidikan, penerangan. Secara umum sistem gelombang radio yang dipergunakan khususnya di Indonesia hanya dua sistem yaitu AM (*Amplitude Modulation*) dan FM (*Frequency Modulation*). Dari kedua sistem ini maka sistem FM mempunyai kelebihan diantaranya mampu menghilangkan gangguan yang disebabkan cuaca, bintik-bintik matahari maupun alat listrik dan dapat menyiarkan suara dengan sebaik-baiknya bagi telinga manusia yang sensitif.³³

Radio sebagai media elektronik, dimasukkan kepada komunikasi massa, karena ada berita yang disiarkan secara luas dan dapat didengar oleh banyak orang. Untuk berita, radio mempunyai reporter yang khusus mencari dan mengolah berita. Radio sebagai massa muncul setelah adanya film, yakni sekitar tahun 1920. Di Amerika Serikat orang yang dinilai berjasa dalam penemuan radio adalah Dr. Lee De Forest, David Sarnoff, dan Dr. Frank Conrad. Penyiar komunikasi dalam bentuk berita dan penyiaran musik oleh radio dimulai hampir bersamaan. Tetapi yang terkenal adalah penyiaran kegiatan pemilihan umum presiden AS pada tanggal 2

³³ Onong Udayana Effendi, *Radio Siaran Teori dan Praktek*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 1990), hlm. 23

Nopember 1920 yang dianggap sebagai penyiaran berita pertama secara luas dan teratur kepada masyarakat.³⁴

b. Pengertian Media

Istilah media secara etimologi berasal dari bahasa latin yaitu "median" yang berarti perantara, dan secara semantik adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat perantara untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³⁵

Media (*wasilah*) merupakan salah satu unsur dakwah yang tidak kalah pentingnya dalam proses pelaksanaan dakwah. Dengan menggunakan media, pesan yang akan disampaikan akan mudah diakses oleh masyarakat. Saat ini, bentuk komunikasi yang sudah mengena pada masyarakat bisa dikatakan majemuk. Ada yang suka mendengarkan musik, berita, melihat acara televisi, membaca, melihat, dan juga didorong oleh berbagai macam produk elektronik maka saatnya bagi kita untuk bisa menyentuh masyarakat dengan program berita yang mereka pilih sehingga berita tertentu dapat didengar dan dinikmati oleh masyarakat

Di bidang teknologi, usaha untuk menyempurnakan radio siaran itu telah mencapai kemajuan pula. Profesor E. H. Amstong tahun 1993 memperkenalkan *system Frequency Modulation* (FM) sebagai penyempurna *Amplitude Modulation* (AM) yang biasa digunakan radio siaran. Keuntungan FM dari AM ialah :

³⁴ Mafri Amir, *Etika Komunikasi Massa dalam Pandangan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 28

³⁵ Asmuni Syukri, *Dasar-dasar Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hlm. 163

1. Dapat menghilangkan "*interference*" (gangguan, pencampuran yang disebabkan cuaca, bintik-bintik matahari atau alat listrik).
2. Dapat menghilangkan *interference* yang disebabkan dua stasiun yang mengudara pada gelombang yang sama.
3. Dapat menyiarkan suara sebaik-baiknya bagi bagi telinga manusia yang sensitif.³⁶

Dalam rangka usaha penertiban dan pengarahannya kepada hal-hal positif, maka pada tahun 1970, pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 1970 tentang "Radio Siaran Non Pemerintah".³⁷

Dalam peraturan itu ditentukan, bahwa radio siaran non pemerintah harus berfungsi sosial yaitu sebagai alat pendidik, alat penerang dan alat hiburan; bukan alat untuk kegiatan politik. Dalam menjelaskan fungsi sosialnya itu, badan penyelenggara radio siaran berkewajiban untuk :

- a) Membela, mendukung dan menegakkan Pancasila dan UUD.⁴⁵
- b) Memperjuangkan pendapat-pendapat yang dihayati oleh moral dan etika Pancasila.³⁸

³⁶ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, 148-149

³⁷ *Ibid*, hlm. 167

³⁸ Onong Uchjana Effendy, *Radio Siaran Teori dan Praktek*, (Alumni, Bandung, 1983), hlm. 63

c. Fungsi Sosial Radio

Di dalam proses komunikasi sosial, peran ideal radio sebagai media publik adalah mewadahi sebanyak mungkin kebutuhan dan kepentingan pendengarnya. Ada tiga bentuk kebutuhan, yaitu *informasi, pendidikan dan hiburan*. Tidak terpenuhinya salah satu dari kebutuhan tersebut akan membuat radio kehilangan fungsi sosial, kehilangan pendengar, dan pada akhirnya akan digugat masyarakat sebab tidak berguna bagi mereka. Para pendengar radio dewasa ini sadar betul bahwa fungsi sosial mereka sedang disorot. Program hiburan sebagai primadona harus dikaji ulang kembali, guna disinergikan dengan program informasi (berita) sekecil apapun presentasinya. Konsep acara *infotainment* menjadi jawaban awal terhadap upaya kolaborasi musik sebagai simbol program hiburan dengan berita sebagai simbol informasi pendidikan. Hanya saja, pendengar radio sendiri tentu tidak pernah merasa puas jika hanya berhenti sampai disitu. Apalagi jika idealismenya tidak tersalurkan secara maksimal pada satu bentuk program saja.

Ada beberapa tingkatan peran sosial yang diemban radio dalam kapasitasnya sebagai media publik, atau yang dikenal dalam konsep *radio for society*.

Pertama, radio sebagai media informasi dari satu pihak ke pihak lain. *Kedua*, radio sebagai sarana mobilisasi pendapat publik untuk mempengaruhi kebijakan. *Ketiga*, radio sebagai sarana untuk

mempertemukan dua pendapat berbeda/diskusi. *Keempat*, radio sebagai sarana untuk mengikat kebersamaan dalam semangat kemanusiaan dan kejujuran. Beberapa fungsi tersebut bisa diemban sekaligus, tetapi ada kalanya hanya salah satu saja. Yang penting adalah konsistensi dan optimalisasi pada satu peran.³⁹

3. Tinjauan tentang Format Acara Siaran Radio

a. Format Acara Siaran Radio

Format adalah suatu bentuk atau rupa yang mempunyai kaidah tertentu atau norma tertentu dan yang lazim dipergunakan oleh umum, dimana pengertian umum disini ialah Badan Penyiaran. Siaran radio terbagi atas dua format utama, yaitu format dasar dan format kompleks. Berikut akan dijelaskan beberapa format siaran radio.

1. Format Dasar

Format dasar disampaikan dalam bentuk suara suara (tuturan).⁴⁰ Yang meliputi antara lain :

1.1. Siaran Solo

Adalah siaran obrolan atau cerita yang dilakukan oleh satu orang saja atau sendirian

1.2. Siaran Duet

Adalah siaran yang penyampainya berupa obrolan atau tanya jawab antara dua orang secara berganti-ganti.

³⁹ Masduki, *Jurnalistik Radio*, (Yogyakarta:Lkis, 2004), hlm. 2-3

⁴⁰ Budi Sayoga, *Modul Program Siaran Radio, Fakultas FISIF UGM* (Yogyakarta: 2005), hlm. 34

1.3. Siaran Triet

Adalah siaran yang disampaikan melalui obrolan atau diskusi yang melibatkan tiga orang atau lebih.

2. Format Kompleks

Format kompleks dibentuk dari perpaduan antara suara, musik dan *sound effect* yang dalam penyajiannya dibentuk dengan perpaduan berbagai macam teknik (antara lain teknik *mixing*, *sound effect*, *vocal* dan sebagainya) yang rumit.⁴¹ Meliputi :

2.1. Drama

Penyajian cerita yang dialamnya terdapat tema cerita, jalan cerita, karakter tokoh, dan gaya penyampaian tertentu.

2.2. Dokumentaria

Merupakan salah satu bentuk format acara radio yang disusun dengan merekonstruksikan suatu fakta peristiwa yang menonjol dan dramatis dengan penekanan pada aktualisasinya pada masa kini.

2.3. Buletin Berita

Penyampain beberapa informasi secara bersambung yang disajikan baik oleh presenter maupun narasumber asli.

2.4. Spot Iklan

Spot Iklan dimaksudkan memberikan informasi, mempersuasi, mengarahkan.

⁴¹ *Ibid*, hlm. 41

2.5. Majalah Udara

Terdapat beragam informasi yang termuat dalam beberapa rubrik, hanya saja disiarkan melalui radio.

2.6. Feature

Bentuk paket yang berisi topik tunggal berupa permasalahan nyata yang ditinjau dari berbagai permasalahan dengan memadukan berbagai format dasar untuk penyajiannya, dimana musik, *sound* dan *coice* menjadi bagian integral yang membentuk karya kesatuan artistik radio.⁴²

2.7. Fox Pop

Bentuk acara radio yang berisi kumpulan pendapat orang-orang mengenai sesuatu hal yang telah direncanakan sebelumnya, namun disampaikan secara berurutan dalam kesatuan paket yang utuh.

b. Karakteristik Format Acara Siaran Radio

Berikut ini akan dijelaskan tentang beberapa format dengan stasiun siaran radio beserta karakteristiknya :

1. Format *News*

Format ini mendasarkan pada besarnya berita atau informasi yang disampaikan dalam siaran radio. Karakteristiknya :

1.1. Pengkategorian format ini pada penonjolan isi utama siaran yang diudarkan.

⁴² *Idib*, hlm. 44

1.2. Dalam format ini yang difokuskan adalah berita atau informasi.

1.3. Biaya untuk memproduksi format *news* relative lebih besar.

2. Format Keagamaan

Mendasarkan pada tema siaran, yaitu tema khusus pada isi siarannya, berupa penyampaian ajaran salah satu agama tertentu.

Karakteristiknya :

2.1. Informasi yang disampaikan masalah keagamaan.

2.2. Dalam format keagamaan musik tetap menjadi bagian dari siaran radio.

3. Format Radio Hit Kontemporer

Berdasarkan pada perbedaan jenis musik yang dipilih.

Karakteristiknya :

3.1. Memilih lagu yang laris di tengah masyarakat pada masa terkini sebagai sajian utama.

3.2. Pendengar radio format Hit Kontemporer biasanya antara umur 12 sampai 18 tahun atau yang dikenal dengan sapaan usia muda (kaula muda).

3.3. Berita hanya menjadi sampingan siaran.

4. Format Klasik

Didasarkan pada jenis musik yang dipilih. Karakteristiknya:

4.1. Menyiarkan lagu atau musik dari tahun-tahun yang telah berlalu yang dinyanyikan oleh penyanyi dan group musik populer.

4.2. Berita hanya menjadi sampingan siaran.

5. Format *Country*

Merupakan salah satu kategori format penyiran radio yang menonjolkan siaran musik *Country* umumnya berada dalam rentang usia 25 hingga 54 tahun.

6. Format *Easy Listening*

Format ini didasarkan pada kategori jenis musik yang dipilih, format ini termasuk format khusus. Karakteristiknya:

6.1. Menonjolkan musik pop yang enak didengar yang diputar dari awal hingga akhir siaran radio.

6.2. Pendengar format ini umumnya dari kalangan usia dewasa di atas 50 tahun.

c. Fungsi Format Acara Siaran Radio

Seperti diketahui bahwa format siaran ada beberapa macam bentuknya, maka harus disesuaikan dengan format acara yang telah ditetapkan, sebab format dapat dipandang sebagai suatu metode penyampaian pesan atau informasi sehingga harus benar-benar tepat dalam pemilihannya. Karena dipandang sebagai suatu metode maka tentu saja tidak semua format cocok untuk kelompok sasaran.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Format Acara Siaran Radio

Pemilihan dan penyusunan perencanaan sebuah format radio harus memperhatikan berbagai macam faktor dan kondisi yang relevan. Aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam pemilihan format

acara radio.⁴³ Meliputi :

1. Jumlah pendengar potensial.
2. Adanya radio pesaing.
3. kemampuan stasiun penyiaran radio yang bersangkutan untuk mendukung jenis format yang dipilihnya.
4. Misi yang diemban oleh radio.

H. Metode Penelitian

Kata “metode” berasal dari bahasa Yunani “*methodos*” yang mempunyai arti jalan atau cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu.⁴⁴ Maka metode penelitian adalah cara kerja yang berdasarkan disiplin ilmiah untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi fakta-fakta.⁴⁵

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah:

1. Penentuan Subyek penelitian dan Obyek Penelitian

Teknik penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴⁶ Adapun yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah :

⁴³ Ibis, hlm. 48

⁴⁴ Ahmad Maulana, dkk, *Kamus Ilmiah Lengkap*, (Yogyakarta: Absolut), hlm.306

⁴⁵ Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1981), hlm.16.

⁴⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit. Fakultas Psikologi UGM, 1989), hlm. 4

a. Direktur Radio Global FM Yogyakarta

Alasan mengambil Direktur Radio Global FM ini karena orang yang paling mengetahui sejarah dan seluk beluk Radio Global FM adalah Direktur Radio Global FM.

b. Bagian Program Acara Siaran Radio Global FM Yogyakarta

Bagian Program Acara Siaran merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap pelaksanaan dan perencanaan program siar.

c. Penyiar Berita Transisi

Penyiar Berita Transisi adalah orang yang paling paham dan mengerti dalam pelaksanaan proses siaran.

d. Produser Berita Transisi

Produser Berita Transisi adalah orang yang paling bertanggung jawab untuk menentukan arah kebijakan pemberitaan.

Sedangkan objek penelitian (sesuatu yang ingin diteliti) dari proses produksi berita budaya melalui program Berita Transisi adalah perencanaan peliputan berita, proses peliputan di lapangan, penulisan naskah, proses *editing* naskah, *dubbing* dan edit suara, *on air*, hingga penyajian Berita Transisi.

2. Metode pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu suatu penelitian yang tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi, akan tetapi menghimpun data serta

menyusunnya secara sistematis, aktual dan cermat.⁴⁷ Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Metode Interview atau Wawancara

Merupakan metode pengumpulan data dengan dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara atau narasumber.⁴⁸ Adapun jenis interview (wawancara) yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar yang dinyatakan.⁴⁹

Metode ini digunakan untuk mewawancarai produser, reporter, dan *editor* Berita Transisi. Aspek yang diwawancarai meliputi data tentang gambaran umum proses produksi berita budaya melalui program Berita Transisi di Radio Global FM.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵⁰ Dengan menggunakan metode ini, diharapkan diperoleh gambaran secara obyektif keadaan yang diteliti. Selain itu, metode ini bisa dipakai sebagai pengontrol hasil wawancara. Metode ini dilakukan dengan cara menyaksikan langsung proses produksi Berita Transisi yang dilakukan oleh produser, reporter, dan editor Berita Transisi yang

⁴⁷ Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 24

⁴⁸ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1997), hlm. 11

⁴⁹ Komarudin, *Metode Penulisan Skripsi dan Tesis*, (Bandung: Aksara, 1987), hlm. 13

⁵⁰ Britha Mikhelsen, *Metode Penelitian Parsipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999), hlm. 149

dimulai dari aktifitas di ruang devisi pemberitaan Radio Global dan studio *on air*. Observasi ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang proses produksi berita budaya melalui program Berita Transisi, yang meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi di stasiun radio tersebut.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan, dari suatu peristiwa, penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa itu dengan sengaja untuk menyimpan memasukan keterangan mengenai peristiwa tersebut.⁵¹ Jadi yang dimaksud dokumentasi adalah suatu cara atau metode pengumpulan data dengan jalan mengutip dari sumber-sumber tulisan atau catatan yang sudah ada. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil dari liputan Berita Transisi, struktur organisasi, sejarah berdirinya dan tata tertib program acara Radio Global.

3. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, interpretasikan, dan diklasifikasikan.⁵² Setelah data yang dibutuhkan dalam penelitian terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Adapun metode yang digunakan penulis adalah deskriptif analitik dengan menggunakan analisis kualitatif.

⁵¹ Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1990), hlm. 46

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1989), hlm.321

Deskriptif analitik yaitu cara untuk mengumpulkan dan menyusun data tentang obyek yang akan dikaji untuk dilakukan analisis terhadap data tersebut. Deskriptif analitik dalam penelitian ini akan mencoba menganalisis secara kualitatif proses produksi berita budaya pada program Berita Transisi di Radio Global FM.

Langkah-langkah penulis dalam menganalisis data antara lain sebagai berikut:

- a) Mengumpulkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- b) Mengedit semua data yang masuk.
- c) Menyusun semua data yang diperoleh sesuai dengan sistematika pembahasan yang telah direncanakan.
- d) Melakukan analisis seperlunya terhadap data yang telah tersusun untuk menjawab rumusan masalah.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dalam penyusunan skripsi ini, penulis membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari empat bab yaitu:

Bab I : Pendahuluan, meliputi: penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Profil dan gambaran umum Radio Global FM yang meliputi sejarah singkat berdirinya, jangkauan siar, makna logo, struktur organisasi

lembaga, sarana dan prasarana yang dimiliki, format program, penyedia program dan target audiennya serta deskripsi Berita Transisi.

Bab III : Bab ini terfokus pada pembahasan terhadap penulisan skripsi, yang berisi laporan penelitian berupa: deskripsi tentang Proses Produksi Berita Budaya melalui Program Berita Transisi dengan memaparkan persiapan proses produksi berita yang dimulai dari tahap perencanaan peliputan berita, proses peliputan di lapangan, penulisan naskah, proses *editing* naskah, *dubbing* dan edit suara, *on air*, hingga penyajian Berita Transisi.

Bab IV : Penutup meliputi: kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Kemudian pada akhir terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian pada Berita Transisi di Radio Global FM maka hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut: Proses Produksi Berita Budaya melalui Program Berita Transisi dimulai dari tahap perencanaan, *hunting* berita di lapangan, penulisan naskah, *editing* hingga *on air*. Proses peliputan berita tersebut dilakukan dengan dua cara yaitu: melalui wawancara dan *press release*. Adapun pemilihan materi berita pada Berita Transisi dengan pertimbangan unsur yang dianggap memiliki nilai berita tinggi seperti masalah sosial, ekonomi, pemerintahan, pendidikan, pertanian, seremonial, kebudayaan, dan sebagainya juga akan dijadikan sumber berita untuk memenuhi kebutuhan *audience*. Serta teknik penyajian Berita Transisi dilakukan dengan teknik Piramida terbalik (*Interved piramyd*) yaitu teknik penyajian berita dengan cara menyajikan berita dari item berita yang terpenting menuju item berita yang kurang penting. Berita disajikan dengan menampilkan *Lead* sebagai pembuka berita.

B. Saran - saran

Selama melakukan penelitian di Radio Global FM pada Berita Transisi penulis menilai bahwa sumber daya manusia (SDM) para pekerja media di Radio Global FM khususnya bagian pemberitaan Berita Transisi cukup

optimal dalam menjalankan tugasnya di bidang penyiaran. Hanya saja terdapat beberapa kekurangan yang dirasa cukup menghambat proses optimalisasi kinerja yaitu soal peralatan yang dimiliki untuk devisi pemberitaan Radio Global FM seperti telepon rumah tidak ada yaitu masih menggunakan telepon *fleksi* sedangkan telepon *fleksi* terkadang di tempat-tempat tertentu ada gangguan (tidak ada sinyal) contohnya ketika berada di Gunungkidul seorang reporter akan melaporkan beritanya sementara sinyal teleponnya tidak ada .

Untuk itu ada beberapa saran yang kiranya dapat bermanfaat diantaranya:

1. Perlunya peningkatan skala kualitas dalam memproduksi Berita Transisi. Hal ini akan dicapai dengan tetap terjalinnya komunikasi yang baik antara reporter serta seluruh bagian yang terlibat dalam produksi siaran Berita Transisi.
2. Perlu adanya sarana dan prasarana yang memadai untuk menghasilkan kualitas berita yang baik dan disukai masyarakat. Karena dengan adanya fasilitas yang baik kinerja dan profesionalisme para pekerja media khususnya Berita Transisi dapat ditingkatkan.
3. Perlu adanya variasi dalam segmen pemberitaan dan teknik penyajiannya sehingga tidak menimbulkan kebosanan bagi pemirsa yang mendengarnya.

C. Kata penutup

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah menganugrahi nikmat, taufiq dan hidayahnya kepada penulis sehingga penulis dapat selesai menyusun skripsi ini. Namun, penulis sadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekeliruan dan kekurangan, baik menyangkut masalah isi maupun teknik penulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya konstruktif sangat penulis harapkan.

Demikian hasil penelitian yang penulis lakukan, dengan harapan semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, penulis, bagi produser Berita Transisi. Selanjutnya penulis berharap semoga Berita Transisi dapat maksimal dalam memenuhi target audiencenya dan dapat meningkatkan kualitas beritanya.

Akhirnya penulis mengucapkan banyak terimah kasih kepada semua pihak yang turut membantu baik moril maupun materil sehingga skripsi ini selesai disusun. Dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak.

Semoga Allah SWT selalu membimbing kita kepada jalan yang benar yaitu jalan orang-orang yang diridhoi dan diberi nikmat. Amin..

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M, 1999, *Etika Komunikasi Massa dalam Pandangan Islam*, Jakarta: Logos
- Arikunto, S, 1989, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT.Bina Aksara
- Baksin, A, 2006, *Jurnalistik Televisi, Teori dan Praktek*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Budyatna, M, 2003, *Jurnalistik: Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Depdikbud, 2001, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, cet pertama edisi III, Jakarta: Balai Pustaka
- Effendy, O, U, 2002, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Frank, J, 1992, *Public Relations*, Jakarta: Elangga
- Hadi, S, 1978, *Metodologi Research Jilid II*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM
- Koentjaraningrat, 1981, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia
- _____, 1990, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia
- _____, 1997, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia
- Komarudin, 1987, *Metode Penulisan Skripsi dan Tesis*, Bandung: Aksara
- Masduki, 2004, *Jurnalistik Radio*, Yogyakarta: Lkis
- Mikhelsen, B, 1999, *Metode Penelitian Parsipatoris dan Upaya-upaya Pemberdayaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Morisson, 2004, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, Bogor: Ghalia Indonesia
- Muda, D, I, 2005, *Jurnalistik Televisi, menjadi Reporter Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Rakhmat, J, 2005, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- _____, 2002, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya

- Ramli, A, S, 2005, *Jurnalistik Praktis* Bandung: Remaja Rosda Karya
- Savitri, A, R, 2005, *Mekanisme Produksi Siaran Pawartos Ngayogyakarta Di Jogja TV*, Yogyakarta: (tidak diterbitkan), Skripsi Fakultas Sosial Politik UPN Veteran
- Sayoga, B, 2005, *Modul Program Siaran Radio*, Yogyakarta: Fakultas FISIF UGM
- Siregar, A, 1998, *Bagaimana Meliput dan Menulis Berita Untuk Media Massa*, Yogyakarta: Kanisius
- Syukri, A, 1983, *Dasar-dasar Dakwah Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas
- Sulistiono, B, 1997, *Proses Produksi Siaran Agama Islam di Radio Arma Sebelas*, Yogyakarta: (tidak diterbitkan), Skripsi Fakultas Dakwah
- Sumadiria, H, AS, 2005, *Jurnalistik Indonesia*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Tim Redaksi LP3S, 2006, *Jurnalisme Liputan 6*, Jakarta: Pustaka LP3S Indonesia
- Wahidin, S, dkk, 2006, *Filter Komunikasi Media*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wahyudi, J, B, 1992, *Teknologi Informasi dan Produksi Citra Bergerak*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Winarso, B, 2007, Hunting <http://pemda-diy.go.id/berita>. Akses: Pada Tanggal 17 Desember

Pustaka Pendukung

Dokumen Global FM Tahun 2007

Elvi, *Modul: Produksi Siaran Televisi*, 2006

Wawancara dengan Produser Berita Transisi

Wawancara dengan Reporter, Editor, Penyiar Berita Transisi

Kegiatan Berita Transisi